PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK

(STUDI KASUS BANK SAMPAH KELURAHAN PAJU PONOROGO)

Hepy Kusuma Astuti

Institu Agama Islam Sunan Giri (INSURI)

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena *universal* diberbagai negara di dunia. Tujun dari makalah ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo dan mengetahui dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat atas keberadaan Bank Sampah Berlian Kelurahan Paju Ponorogo. pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah plastic memiliki potensi untuk memberikan pendapatan tambahan kepada masyarakat. Oleh karenanya, berbagai upaya dapat diusahakan baik oleh pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga-lembaga sosial untuk mengoptimalkan potensi yang ada.

Kata kunci: Sampah Plastik, Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Bank Sampah

Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena *universal* diberbagai negara di dunia (Masruroh, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dsb,kotoran seperti daun, kertas (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Sejalan dengan pengertian di atas, sampah menurut pasal 1 Undang-undang Nomor18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Subekti & Apriyanti, 2020).

Ponorogo merupakan salah satu kota di Propinsi Jawa Timur. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi (Wafirotin & Marsiwi, 2016). Laju pertumbuhan ekonomi Kota Ponorogo yang cukup pesat menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya. Sebagai kota dengan laju pertumbuhan penduduknya yang cukup pesat, Ponorogo tidak lepas dari masalah klasik yang berkaitan dengan sampah. Besarnya jumlah penduduk, keterbatasan fungsi lahan

dan tingginya tingkat konsumsi mengakibatkan volume sampah yang yang dihasilkan di kota Ponorogo setiap tahunnya meningkat (Dzakiyati & Rahmadyanti, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Ponorogo, volume sampah kota pada tahun 2020 terdapat sekitar 127,432.45 ton sampah perbulannya. Jumlah tersebut belum termasuk sampah yang tidak masuk ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) atau di tempat pembuangan sampah yang tidak tertampung Pemko Ponorogo karena pemerintah kota Ponorogo melalui Dinas Kebersihan hanya mampu mengangkut 60 persen sampah tersebut (Dinas Lingkungan Hidup, 2022) .

Keterbatasan kemampuan pemerintah kota dalam pengelolaan sampah seharusnya ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada. Upaya tersebut harus dilakukan demi kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah adalah dengan membentuk bank sampah. Selain mengurangi jumlah sampah, bank sampah juga dapat menghasilkan uang kepada nasabahnya (Dai & Pakaya, 2019).

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasilnya akan disetorkan ketempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ketempat pengepul sampah (Ariefahnoor et al., 2020). Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank biasa (Auliani, 2020). Bank sampah memiliki peran yang cukup besar dalam menangani permasalahan sampah dimasyarakat, selain itu bank sampah membuat sampah memiliki nilai lebih (Nani & Selvi, 2019). Dengan membentuk kreasi baru dari sampah, bank sampah merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi kreatif dan juga memiliki nilai lebih karena menyelamatkan lingkungan hidup (Mahmud & Popoi, 2019; Mulyadi et al., 2020). Gerakan ini sejalan dengan program pemerintah untuk membentuk ekonomi kreatif Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa bank sampah merupakan salah satu jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Bank Sampah Ponorogo terletak di Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo yang berpenduduk sebanyak 12.565 jiwa dan terdiri dari 224 kepala keluarga.

Sampah yang diterima oleh Bank Sampah tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar tetapi juga berasal dari luar Kecamatan Paju. Daya tampung dari Bank Sampah mencapai 500 kg dimana 60% merupakan sampah plastik dan sekitar 50% dari sampah plastik tersebut diolah menjadi kerajinan oleh masyarakarat yang membeli sampah plastik di Bank Sampah. Alasan dipilihnya Bank Sampah karena Kelurahan Paju Ponorogo merupakan salah satu penerima penghargaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kota Ponorogo pada tahun 2014 dan Bank Sampah sudah melakukan daur ulang sampah plastik menjadi berbagai kerajinan.

Perumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo?
2. Bagamana dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat atas keberadaan Bank Sampah Berlian Kelurahan Paju Ponorogo?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola kerjasama dalam bank sampah, dan bagaimana proses pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo. Selain itu tujuan dari penelitian ini juga untuk melihat apa saja dampak sosial dan dampak ekonomi terhadap masyarakat atas keberadaan Bank Sampah di kelurahan Paju Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagimana pengeloaan bank sampah
2. Mengetahui bagaimana peran pemerintah kelurahan terhadap pengelolaan Bank Sampah
3. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah di Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Manfaat Penelitian

Kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dan anggotanya antara lain manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selain manfaat sosial juga manfaat ekonomi. Kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik.

Kemudian bermanfaat pula bagi pemerintan propinsi Ponorogo pada umumnya dan bermanfaat pula bagi warga kelurahan paju pada khususnya, untuk dapat mengetahui pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah plastik.Secara praktis menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan ekonomi kreatif.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan paradigma asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel. Lokasi penelitian ini dilakukan di kelurahan Paju Ponorogo, karena kelurahan Paju memiliki jumlah penduduk yang berkembang cukup pesat dan jumlah volume sampah yang semakin meningkat di Ponorogo. Program bank sampah di kelurahan Paju sudah tersebar di masing-masing Kecamatan. Hal ini menarik minat peneliti untuk datang langsung ke lokasi meneliti para nasabah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah. Obyek dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam program bank sampah dan foktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program bank sampah. Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah (Y) merupakan variabel dependen yang di ukur dengan skala dummy dimana 1 = aktif dan 0 = tidak aktif. Sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah modal fisik desa (X1),sumber daya manusia (X2), modal sosial (X3) yang diukur dengan variabel dummy 1 = bekerja dan 0 = tidak bekerja, dan proses pemberdayaan (X4) serta keberdayaan masyarakat desa (X5).Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data wawancara,kuesioner, dan observasi. Wawancara adalah suatu proses yang dilakukan seseorang melalui tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden yang terkait untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Kuisioner adalah daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada responden terpilih untuk memperoleh data responden. Dengan hasil kuisioner diperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey dan dapat memperoleh informasi yang akurat. Observasi adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi data dengan melihat dan mencermati secara langsung ke obyek yang akan diteliti.

Landasan Teori

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *Empowerment*, yang bisadiartikan sebagai pemberkuasaan, dalam arti pemberian atau peningkatan

kekuasaan *(power)* kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (Susilo, 2016; Astuti, 2022). Pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatankegiatan swadaya (Azis et al., 2020; Fajar & Nur, 2020).

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistyani & Wulandari, 2017 ;Palupi et al., 2019). Pengertian "proses" menunjukan pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sitematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan (Astuti, 2022). Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik knowledge, attitude, maupun practice (KAP) menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-perilaku sadar dan kecakapan- keterampilan yang baik (Ismaniar & Ilbad, 2021; Minang et al., 2021).

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal (Mustanir, 2017, p. xx). Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan atau kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan(Mustanir et al., 2019, p. xx) .

Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat *(social empowerment)* secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat (pedesaan) (Rahardjo Adisasmita, 2006: 35). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya masyarakat secara lebih efektif dan efisien, baik dari (a) aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana dan teknologi); (b) dari aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan); (c) dari aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran, efektifitas, dan efisiensi) (Syarifa & Wijaya, 2019).

Teori Bank Sampah

Sampah dan Pengelolaannya Sebelum membahas lebih jauh tentang bank sampah, ada baiknya memahami terlebih dahulu tentang apa itu sampah dan bagaimana pengelolaannya. Karena yang menjadi fokus bank sampah adalah sampah. Dengan mengetahui apa itu sampah dan bagaimana pengelolaannya akan dapat lebih memahami tentang apa itu bank sampah. Sampah atauwaste(inggris) memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber akitivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas (Purnomo, 2021).

Dalam kasus lingkungan dinyatakan bahwa pengertian sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian, barang rusak atau cacat selama manufaktur atau materi berkelebihan atau buangan (Subarna, 2014). Di Indonesia, sekitar 60-70% dari volume sampah yang dihasilkan merupakan sampah basah dengan kadar air antara65-75%. Sumber sampah terbanyak berasal dari pasar tradisional dan pemukiman. Sampah pasar tradisional, seperti pasar lauk pauk dan sayur membuang hampir 95% sampah organik. Sementara itu sampah didaerah pemukiman jauh lebih beragam. Namun, minimal 75% dari total sampah tersebut termasuk sampah organik dan sisanya merupakan sampah anorganik (Deselina et al., 2014; Hartono, 2008).

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan ekonomi yang berdasarkan keterampilan, kreatifitas dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis, sehingga menitikberatkan pada pengembangan ide dalam menghasilkan nilai (Linda, 2018; Jauhariyah et al., 2020) .

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Daur Ulang Sampah Plastik di Bank Sampah Berlian

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu kegiatan pemberdayaan tidak mustahil rasanya untuk mewujudkan masyarakat yang berdikari, yaitu masyarakat yang mandiri dari segala hal. Karena tujuan akhir dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian

masyarakat atau suatu komunitas sehingga dapat hidup berkelanjutan (Astuti & Budi, 2020).

Pembahasan

Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju

Modal Fisik Desa

Hasil dari pengambilan quesioner menjelaskan bahwa modal fisik desa sangat berpengaruh dalam pembangunan desa terberdaya yang mana,jenis pembangunan itu sendiri dapat dibagi menjadi pembangunan fisik dan nonfisik. Tujuan utama pembangunan adalah untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Dapat pula dikatakan pembangunan bertujuan untuk menaikkan mutu hidup rakyat. Oleh karena itu, pembangunan fisik dan pembangunan non fisik perlu disinergikan agar tujuan utama pembangunan dapat tercapai. seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan baik secara fisik maupun nonfisik gencar-gencarnya dilakukan. Pembangunan nonfisik seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain sebagainya memerlukan sarana dan prasarana (Susilo, 2016). Prasarana dan sarana tadi memerlukan lahan dan bahan yang diambil dari perut bumi. Oleh karena itu, pembangunan tersebut tidak lepas dari ruang yang berada di permukaan bumi. Pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lainnya itu mengembang gerak, interaksi, difusi dan arus yang memerlukan ruang. Tanpa ruang pengembangan tadi tidak dapat memenuhi kriteria sebagai pembangunan (Setyaningrum et al., 2021).

Sumber Daya Manusia

Sumber daya di desa sesungguhnya cukup banyak. Berkisar dari yang sifatnya tidak kelihatan, sampai dengan yang tampak secara kasat mata. Semangat gotong royong, nilai – nilai tradisional, lokasi geografis yang strategis sampai dengan kekayaan tanah yang dimiliki oleh desa menjadi sumber daya desa tersebut,itulah yang menyebabkan tingginya pengaruh yang dapat kita lihat dari hasil quesioner yang telah didapat. Pekerjaan rumah bagi desa adalah bagaimana memberdayaan dari sumber daya yang ada. Disini diperlukan perencanaan yang baik demi pemantapan masa depan sebuah organisasi (Hakim & Susilo, 2020) . Sebab bagaimanapun, desa adalah sebuah orgaanisasi juga. Pemberdayaan dalam hal ini dapat disebut sebagai upaya memaksimalkan manfaat dari segala potensi tersebut agar mampu memberikan keuntungan dan manfaat bagi warga dan orang lain. Tujuannya, bukan sekedar menambah penghasilan tetapi juga menjadi lahan hidup dari masyarakat setempat (Huda et al., 2019).

Proses Pemberdayaan

Pentingnya proses pemberdayaan desa dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat yang dimana merupakan langkah-langkah strategi pembangunan. dalam perspektif pembangunan ini, disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan nonmaterial. sebagai suatu strategi pembangunan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya (Masrifah et al., 2021).

Modal Sosial

Besarnya hasil dari jumlah quesioner,bahwasannya Modal sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Seperti diketahui bahwa sesuatu yang disebut sumber daya (resources) adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk dikonsumsi, disimpan dan di investasikan (Susilo, 2016; Huda et al., 2019). Sumberdaya yang digunakan untuk investasi,yang mana akan sangat berperan dalam mengembangkan desa terberdaya khususnya melalui kegiatan yang ada di bank sampah.

Keberdayaan Masyarakat Desa

Keberdayaan masyarakat sangatlah berpengaruh untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri (Radiatul Aulia & Malau, 2020).

Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan,memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menuju mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif,psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik- material.

Lebih lanjut, untuk memungkinkan kemandirian dan keberdayaan masyarakat. Dapat melalui pola bagi hasil bank sampah sebagaimana diterapkan bagi hasil pertanian (Arief & Susilo, 2019; Arief et al., 2021). Tentunya ini dapat

melibatkan pembiayaan dari lembaga keuangan local. Sehingga tujuan dari terberdayanya masyarakat yaitu kemandirian ekonomi dalam rangka mencapi kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Penutup

Sebagai penutup, pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah plastic memiliki potensi untuk memberikan pendapatan tambahan kepada masyarakat. Oleh karenanya, berbagai upaya dapat diusahakan baik oleh pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga-lembaga sosial untuk mengoptimalkan potensi yang ada.

Daftar Pustaka

Arief, S., & Susilo, A. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan model Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian Di Wilayah Karesidenan Madiun. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, *4*(2), 202. https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.10091

Arief, S., Hamid, E. S., Syamsuri, S., Susilo, A., & In'ami, M. (2021). Factor affecting Sharecropping system in East Java: An Islamic Prespective analysis. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, *9*(2), 397. https://doi.org/10.21043/equilibrium.v9i2.12237

Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, *3*(1), 14-30. https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594

Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui model Industri Genteng Rumahan (Studi Kasus Desa Wringin Anom, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo). https://doi.org/10.31219/osf.io/na3tp

Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pertenakan sapi Perah (Studi Kasus Desa Pudak Kulon, Kec. Pudak, Kab Ponorogo). https://doi.org/10.31219/osf.io/wk4aq

Astuti, R. D., & Budi, A. S. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Kardus (Kerajinan Daur Ulang Sampah) Plastik di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 67-72.

Auliani, R. (2020). Peran bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, *1*(5), 330-338. https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.80

Azis, E., Marwah, S. A., & Said, D. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Pasir Putih Kawasan Goa Janji Desa Mallari Kabupaten bone Sulawesi Selatan. *Celebes Abdimas: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, *2*(2), 58-66. https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i2.433

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Hasil Pencarian. In *Pencarian - KBBI daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sampah

Dai, S. I., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis Dan Pembentukan bank Sampah Di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, *5*(2), 110-118. https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6113

Deselina, D., Erniwati, E., & WS, B. (2014). Pembuatan pupuk kompos cair Dari buah limbah Di sentra penjualan buah-buahan Desa tebat monok kabupaten Kepahiang. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, *12*(1). https://doi.org/10.33369/dr.v12i1.3384

Dinas Lingkungan Hidup. (2022). *Data Statistik Sektoral Kabupaten Ponorogo*. Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Ponorogo. https://data.ponorogo.go.id/instansi/Dinas%20Lingkungan%20Hidup

Dzakiyati, T. N., & Rahmadyanti, E. (2020). Kajian infrastruktur pengelolaan sampah kota sedang (studi kasus kabupaten Ponorogo). *Rekayasa Teknik Sipil*, *2*(1).

Fajar, M. S., & Nur, M. (2020). Dakwah pembangunan sebagai sebuah model pemberdayaan masyarakat pedesaan. *AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, *2*(02), 36-45. https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v2i02.624

Hakim, R., & Susilo, A. (2020). Makna Dan Klasifikasi Amanah Qur'ani Serta Relevansinya dengan Pengembangan Budaya Organisasi. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, *4*(1), 119-144. https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1400

Hartono, R. (Ed.). (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah FacebookTwitterWhatsAppLinkedInPinterest*. Penebar Swadaya.

Huda, M., Haryadi, I., Susilo, A., Fajaruddin, A., & Indra, F. (2019). Conceptualizing waqf Insan on i-HDI (Islamic human development index) through management Maqashid Syariah. *Proceedings of the Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019, 13-15 February 2019, Sidoarjo, Indonesia*. https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286206

Ismaniar, & Ilbad, I. (2021). Peran Pendidikan non formal Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Wisata Alam Bukit Teletabis. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 55-63. https://doi.org/10.37411/jjce.v2i1.777

Jauhariyah, N. A., Inayah, N., Mahmudah, M., & Nasrulloh, M. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi premium Dan solar Alternatif Di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 124. https://doi.org/10.30739/loyal.v3i1.544

Linda, R. (2018). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Daur ulang sampah plastik (Studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *JURNAL AL-IQTISHAD*, *12*(1), 1. https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442

Mahmud, M., & Popoi, I. (2019). Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan bank Sampah Di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, *5*(2), 68-74. https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6104

Masrifah, A., Setyaningrum, H., Susilo, A., & Haryadi, I. (2021). Perancangan Sistem Pengelolaan Limbah durian Layak Kompos Di Agrowisata Kampung durian Ponorogo. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 268-282. https://doi.org/10.29062/engagement.v5i1.285

Masruroh, M. (2021). Bank sampah solusi MENGURANGI SAMPAH RUMAH TANGGA (Studi Kasus bank Sampah Puri Pamulang). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, *6*(2), 48. https://doi.org/10.24014/jmm.v6i2.14779

Minang, H. P., Digdowiseiso, K., & Sugiyanto, E. (2021). Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa Dalam Memperdayakan Masyarakat Desa: Studi Kasus Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, *21*(1), 69-88.

Mulyadi, M., Wahyudi, R., & Putri, I. S. (2020). Peran bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi ibu-ibu Rumah Tangga. *WASANA NYATA*, *4*(2), 145-153. https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.750

Mustanir, A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, *5*(2), 247-261.

Mustanir, A., Yasin, A., Irwan, I., & Rusdi, M. (2019). Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *4*(4), 1-14.

Nani, S., & Selvi, S. (2019). Peran bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan ibu-ibu Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, *5*(2), 143-154. https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6199

Palupi, B., Rahmawati, I., & Rizkiana, M. F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Agribisnis Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Limbah Batang

Tembakau sebagai Pewarna Alami batik Di Desa Tamansari. *Warta Pengabdian*, *12*(4), 398. https://doi.org/10.19184/wrtp.v12i4.9293

Purnomo, C. W. (2021). *Solusi pengelolaan sampah Kota*. UGM PRESS.

Radiatul Aulia, T., & Malau, H. (2020). Efektivitas kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat (Lpm) dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Di nagari tanjung balik kecamatan X koto diatas kabupaten solok. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, *1*(3), 42-50. https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i3.105

Setyaningrum, H., Rukminastiti Masrifah, A., Susilo, A., & Haryadi, I. (2021). Durian rind micro Composter model: A case of Kampung durian, Ngrogung, Ponorogo, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, *226*, 00021. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202122600021

Subarna, U. (2014). *Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu*. CV. Aryhaeko Sinergi Persada.

Subekti, S., & Apriyanti, E. (2020). Pengelolaan Sampah Kawasan Perkotaan Kendal Kabupaten Kendal. *Neo Teknika*, *6*(1).

Sulistyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, *2*(2), 146. https://doi.org/10.22146/jpkm.27024

Susilo, A. (2016). Kontribusi waqf Gontor Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gontor. *Islamic Economics Journal*, *2*(1). https://doi.org/10.21111/iej.v2i1.967

Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, *1*(2). https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681

Syarifa, N. H., & Wijaya, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, *8*(1), 515-531.

Wafirotin, K. Z., & Marsiwi, D. (2016). Persepsi keuntungan menurut pedagang kakilima Di jalan baru ponorogo. *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, *10*(1), 24-36. https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v10i1.46